



Disesalkan, Kerugian Sejarahnya Tak Bisa Dinilai dengan Angka

Museum Ki Hajar Dewantara Ikut Rusak



IN SIGHT

RUKUN LAGI: Perwakilan PSHT dan Brajamusti berjabat tangan dan berangkul usai jumpa pers di Mapolda DIJ, Depok, Sleman, kemarin (5/6). Foto kanan, pengumuman berisi pemberitahuan penutupan sementara Dewantara Kirti Griya Jogja atau lebih dikenal dengan Museum Ki Hajar Dewantara, di Jalan Tamansiswa.

Bentrok massa yang melibatkan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan supporter PSIM Jogja Brajamusti Minggu (4/6) sore hingga malam hari lalu, harus dibayar mahal. Selain sembilan orang terluka dan beberapa motor rusak, beberapa barang di Museum Ki Hajar Dewantara juga diketahui mengalami kerusakan.

BALAI Pelestarian Kebudayaan Wilayah 10 Griya Jogja atau lebih dikenal dengan Museum Ki Hajar Dewantara, di Jalan Tamansiswa, Kota Jogja » [Baca Museum... Hal 7](#)



SURTIK ARA TITIKSARADAR JOGJA

Museum Ki Hajar Dewantara Ikut Rusak

Sambungan dari hal 1

Diketahui beberapa barang bersejarah rusak.

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 10 DIJ-fateng Bagus Pujianto mengaku belum bisa menaksir berapa kerugian akibat bentrok massa itu. Sebab, ada dua nilai barang sejarah yakni intrinsik dan ekstrinsik. Sehingga, nilainya bisa tak terbatas.

"Barang ini memiliki nilai intrinsik dan ekstrinsik. Misal nilai sejarah, nilai cagar budayanya. Itu tidak bisa diukur dengan angka. Nilai ekstrinsiknya yang mahal. Harus ada kesepakatan dengan ahli," jelasnya kepada wartawan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, ada sejumlah barang rusak. Di antaranya kursi pengantangan Ki Hajar Dewantara yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Lalu taman di sekitar museum yang diinjak-injak massa. Serta pintu belakang penghubung yang lepas.

"Tidak tergantung, bahan sama (kayu seperti lainnya, Red). Tapi *kan gak* pernah diduduki Ki Hajar Dewantara," ujarnya. Jumlah hasil kerusakan belum final dan masih bergulir. Penyelidikan meliputi bahan dan keterangan dari sejumlah saksi. Bagus menyebut kronologi

kejadian sudah dipaparkan oleh pihak museum. Hal itu masuk dalam tahapan pengumpulan data.

Secara garis besar, kompleks lingkungan itu sudah masuk ke dalam cagar budaya. Seturut pengetahuannya, sudah masuk cagar budaya nasional. Meski begitu, komponen secara detail masih harus diperiksa.

"Setahu kami lingkungan ini sudah ditetapkan cagar budaya berperingkat nasional, tapi komponennya mana saja belum didalami," ujarnya.

Pihaknya segera memberikan rekomendasi dan langkah apa saja yang harus diambil pihak museum. Sedangkan perbaikan barang dapat dilakukan secara internal. Mengingat kerusakan yang terjadi masih kategori ringan.

Tidak berhenti di situ, selain perbaikan barang bersejarah dan taman sekitar di sekitar museum, ada hal penting lain yang perlu dilakukan sebagai upaya antisipasi. Yakni perlunya membangun sekat yang memisahkan antara museum dengan pendapa setempat. Sehingga siapa pun yang masuk ke museum harus melewati dua pintu. Yakni pintu utama dan pintu masuk museum.

"Akan ditambah lagi mengajukan proposal penambahan pengamanan yang memisahkan

kompleks tidak kemudian bloong (tidak ada sekat, Red) begini," ujarnya.

Sementara itu, Pj Wali Kota Jogja Singgih Raharjo menyayangkan kejadian ini. Sebab, Kota Jogja sedang membangun kembali kepercayaan publik karena sebelumnya marak kejahatan jalanan alias *klithih*. Namun malah hal buruk kembali terjadi di kota ini.

"Justru di akhir *long weekend* ada kejadian itu. Saya sangat menyayangkan sekali. Dan mengancam keras kejadian itu dan saya berharap tidak terulang lagi di masa-masa ke depan," jelasnya.

Singgih mengajak masyarakat tetap cinta damai dan tidak terpancing, apalagi provokasi dengan hal-hal yang menimbulkan kekacauan. Sebab, kejadian seperti tawuran dan kejahatan berpotensi merugikan banyak pihak.

"Kami juga mengajak *stakeholder*, semua pihak pemerintah atau masyarakat dan komponen lain untuk menjaga Kota Jogja adem ayem. Masyarakat tenteram dan tentunya nanti akan berdampak terhadap seluruh aktivitas di semua sektor di Kota Jogja," jelasnya.

Barahmus Dorong Perhatian Pemkot
Ketua Umum Badan Musyawarah

Musea (Barahmus) DIJ Ki Bambang Widodo mengancam ikut rusaknya barang berharga di Museum Dewantara Kiri Griya Jogja. Ia mengatakan, peristiwa Minggu malam (4/6) itu menjadi pelajaran bersama khususnya bagi pengelola museum.

Dikatakan, bangunan museum sejatinya dilindungi, setidaknya dibangun sebuah pagar untuk mengantisipasi hal yang terjadi. "Itu *kan* karena museunya tidak ada pagar pengaman, tidak ada pembatasan Pendapa Agung dengan museum. Ya akhirnya bisa untuk tempat pelarian, itu *kan* karena dikejar-kejar. Mereka takut, ingin menyelamatkan diri ternyata tidak tahu kalau Museum Dewantara itu banyak benda-benda yang bernilai sejarah bernilai pendidikan," katanya saat dihubungi kemarin (5/6).

Ki Bambang menilai, hal ini menjadi pelajaran atau evaluasi khususnya pimpinan Tamansiswa. Agar nanti bisa menambah pagar pengaman, untuk mencegah hal serupa terjadi. "Jadi kalau museumnya sudah tutup, sehingga di dalamnya ya tutup," ujarnya.

Ia menyayangkan kelompok massa yang dinilai tidak menghargai nilai-nilai sejarah di dalamnya, karena telah menginjak-injak meja, melempar kursi hingga mengalami kerusakan. Kerusakan lain juga terjadi pada taman

dan pintu belakang yang dijejol untuk menyelamatkan diri.

"Benda-benda itu, khususnya kursi-kursi yang rusak. Itu bersejarah karena di tempat duduknya Ki Hajar Dewantara di ruang tamu itu menerima tamu-tamu Rabinudranath Tagore, Jawaharlal Nehru dan sebagainya," jelasnya. Fenomena itu menjadi pelajaran baginya untuk lebih menso-

sialisasikan kembali kepada masyarakat, bagaimana museum harus ikut dilindungi dan dirawat, bukan sebaliknya. Menurutnya, sosialisasi museum di DIJ masih perlu ditingkatkan lagi.

Museum diklaim sebagai salah satu wahana penguatan pendidikan karakter. Sehingga pihaknya mendorong adanya perhatian dari pemerintah se-

tempat terkait museum yang turut terdampak kerusakan akibat kerusuhan.

"Iya, kami minta perhatian karena museum itu sudah dapat penghargaan di tingkat nasional. Nanti pihak museum akan membuat laporan kepada pihak berwajib untuk menindaklanjuti kerusakan ini," terangnya. (lan/wia/laz/er/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005